



JENIS DAN FUNGSI FRASA EKSOSENTRIS DALAM BERITA KOMPAS.COM TENTANG PRAKIRAAN CUACA BMKG: KAJIAN SINTAKSIS

Rista Yulistina¹, Riska Hilma Destiana², Danisa Najwa Luthfiyah³, Iis Lisnawati⁴

^{1,2,3}Universitas Siliwangi

*Correspondence e-mail: 242121111128@student.unsil.ac.id¹, 242121111121@student.unsil.ac.id²,
242121111140@student.unsil.ac.id³, iislisnawati@unsil.ac.id⁴

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Published: 16 April 2026

Hal: 907-916

Kata kunci:

Sintaksis; frasa eksosentris;
teks berita; prakiraan cuaca;
teks berita & prakiraan cuaca;
bahasa jurnalistik

ABSTRAK

Penelitian mengenai frasa eksosentris dalam teks berita masih cenderung berfokus pada identifikasi bentuk, sementara kajian yang mengaitkan jenis dengan fungsi sintaktis dalam konteks wacana spesifik, seperti berita prakiraan cuaca, masih terbatas. Padahal, teks berita cuaca memiliki karakteristik kebahasaan yang khas, terutama dalam penyampaian informasi yang bersifat temporal, spasial, dan kausal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis frasa eksosentris serta menjelaskan fungsi sintaktisnya dalam teks berita prakiraan cuaca BMKG yang dipublikasikan oleh Kompas.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi melalui teknik simak dan catat. Data berupa satu teks berita BMKG tentang potensi hujan pada tanggal 6–7 April 2026. Analisis dilakukan berdasarkan teori frasa eksosentris menurut Ramlan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi fungsi sintaktis dalam konteks kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis frasa eksosentris yang dominan, yaitu direktif, relatif, dan objektif. Frasa eksosentris direktif muncul paling dominan dan berfungsi menyatakan keterangan waktu, tempat, arah, dan sumber, yang mencerminkan kebutuhan teks dalam menyajikan informasi secara kontekstual. Frasa relatif digunakan secara terbatas untuk memperjelas dan membatasi referen, sedangkan frasa objektif berperan dalam menyampaikan proses, pengaruh, serta hubungan sebab-akibat. Sementara itu, frasa eksosentris predikatif tidak ditemukan dalam bentuk murni karena relasi predikatif lebih banyak direalisasikan dalam bentuk klausa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian sintaksis berbasis wacana dengan menunjukkan bahwa distribusi dan fungsi frasa eksosentris tidak hanya ditentukan oleh kaidah gramatikal, tetapi juga oleh kebutuhan komunikatif teks. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam analisis sintaksis pada teks berita, khususnya dalam memahami keterkaitan antara struktur bahasa dan fungsi penyampaian informasi.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Dalam kajian linguistik, sintaksis merupakan cabang ilmu yang mengkaji struktur kalimat serta hubungan antarunsur pembentuknya (Chaer, 2015; Verhaar, 2012). Salah satu satuan penting dalam sintaksis adalah frasa, yaitu satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Ramlan, 2005). Keberadaan frasa dalam kalimat berperan penting dalam membentuk struktur yang padu serta menyampaikan makna secara jelas. Salah satu jenis frasa yang memiliki karakteristik khusus adalah frasa eksosentris, yaitu frasa yang tidak memiliki unsur inti yang dapat mewakili keseluruhan konstruksinya (Kridalaksana, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarunsur dalam frasa tidak selalu berpusat pada satu unsur utama, melainkan ditentukan oleh relasi gramatikal yang membentuk makna secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, teori frasa eksosentris yang digunakan merujuk pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Ramlan (2005), yang membagi frasa eksosentris menjadi empat jenis, yaitu direktif, relatif, objektif, dan predikatif. Pemilihan teori Ramlan didasarkan pada kelengkapan klasifikasinya serta kesesuaiannya untuk menganalisis struktur frasa dalam bahasa Indonesia secara sistematis. Setiap jenis frasa eksosentris memiliki fungsi sintaktis yang berbeda, seperti menyatakan keterangan, penjelasan, proses, dan kondisi dalam kalimat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sari (2020) yang menyatakan bahwa frasa eksosentris menunjukkan relasi gramatikal yang tidak berpusat pada satu unsur, melainkan terbentuk dari keterkaitan fungsi antarunsur dalam konstruksi sintaksis. Oleh karena itu, analisis terhadap jenis dan fungsi frasa eksosentris menjadi penting untuk memahami bagaimana struktur bahasa digunakan dalam menyampaikan informasi secara efektif.

Dalam praktiknya, penggunaan frasa eksosentris banyak ditemukan dalam teks berita. Teks berita memiliki karakteristik bahasa yang singkat, padat, jelas, dan faktual (Sumadiria, 2016), sehingga memerlukan struktur sintaksis yang efektif. Sejalan dengan itu, menurut Prasetyo (2019) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik menuntut ketepatan struktur sintaksis agar informasi dapat disampaikan secara efisien dan mudah dipahami pembaca. Frasa eksosentris dalam teks berita berperan dalam memperjelas hubungan antarunsur informasi, seperti keterangan waktu, tempat, sebab, maupun proses. Salah satu sumber data yang relevan untuk dikaji adalah berita online, karena menyajikan data bahasa yang aktual dan dinamis. Media online merupakan salah satu situs yang berfungsi sebagai media dan bertujuan untuk memberikan informasi secara aktual (Ready & Rummyeni, 2016). Media online seperti Kompas.com menyediakan berbagai teks berita yang dapat diakses secara luas, termasuk berita prakiraan cuaca yang memuat informasi ilmiah dalam bentuk bahasa populer.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa dalam berita online ditemukan beberapa jenis frasa eksosentris dengan distribusi yang beragam. Namun, penelitian tersebut menggunakan klasifikasi yang berbeda serta tidak secara khusus mengkaji fungsi sintaktis frasa eksosentris dalam konteks teks berita tertentu. Selain itu, kajian terhadap teks berita prakiraan cuaca masih relatif terbatas, padahal teks jenis ini memiliki karakteristik kebahasaan yang khas, terutama dalam penggunaan keterangan waktu, tempat, dan kondisi. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu analisis yang tidak hanya mengidentifikasi jenis frasa eksosentris, tetapi juga menjelaskan fungsi sintaktisnya dalam konteks teks berita yang spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis frasa eksosentris dan menjelaskan fungsi sintaktisnya dalam teks berita prakiraan cuaca BMKG yang dipublikasikan di Kompas.com. Fokus permasalahan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis frasa eksosentris yang digunakan dalam teks berita dan fungsi sintaktisnya dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis, khususnya dalam analisis frasa eksosentris pada teks berita.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara sistematis dan faktual tanpa melibatkan perhitungan statistik (Sugiyono, 2014; Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis struktur bahasa, khususnya frasa eksosentris dalam teks berita.

Sumber data dalam penelitian ini berupa satu teks berita Kompas.com berjudul berita prakiraan cuaca BMKG tentang potensi hujan pada tanggal 6–7 April 2026. Adapun data penelitian berupa konstruksi kebahasaan yang diidentifikasi sebagai frasa eksosentris yang terdapat dalam teks tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak teks berita secara cermat, kemudian mencatat konstruksi yang memenuhi kriteria sebagai frasa eksosentris. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenisnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori frasa eksosentris menurut Ramlan (2005). Proses analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi fungsi sintaktis dalam konteks kalimat. Klasifikasi jenis frasa eksosentris dilakukan berdasarkan indikator operasional sebagai berikut:

1. frasa eksosentris direktif diidentifikasi melalui keberadaan preposisi sebagai perangkai, seperti di, ke, dari, yang berfungsi menyatakan keterangan tempat, arah, atau asal.
2. frasa eksosentris relatif ditandai dengan kehadiran penanda relatif seperti kata penghubung "yang" berfungsi untuk menghubungkan unsur yang dijelaskan dengan penjelasnya.
3. frasa eksosentris objektif diidentifikasi melalui hubungan antara verba transitif dan objek tanpa kehadiran subjek eksplisit dalam konstruksi tersebut.
4. frasa eksosentris predikatif diidentifikasi melalui konstruksi nonkalimatif yang memperlihatkan relasi predikatif, sehingga perlu dibedakan secara ketat dari bentuk klausa yang telah memiliki unsur subjek dan predikat secara lengkap.

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menjelaskan fungsi sintaktis masing-masing frasa eksosentris dalam konteks kalimat, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap teks berita prakiraan cuaca BMKG yang dipublikasikan oleh Kompas.com, ditemukan tiga jenis utama frasa eksosentris, yaitu direktif, relatif, dan objektif, sedangkan frasa eksosentris predikatif tidak ditemukan dalam bentuk murni. Distribusi jenis frasa tersebut menunjukkan kecenderungan tertentu dalam penyusunan informasi kebahasaan pada teks berita cuaca. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil identifikasi frasa eksosentris dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis dan Fungsi Frasa Eksosentris dalam Teks Berita

No	Jenis Frasa Eksosentris	Jumlah Data	Bentuk Struktur	Fungsi Sintaktis Dominan	Contoh Data
1	Direktif (Preposisional)	17	Preposisi + Nomina	Keterangan waktu, tempat, arah, sumber	<i>di Indonesia, pada 6–7 April 2026</i>
2	Relatif	6	Nomina + yang + klausa	Pembatas dan penjelas referen	<i>wilayah yang berpotensi hujan</i>
3	Objektif	15	Verba + Objek	Proses, pengaruh, sebab-akibat	<i>memicu bencana hidrometeorologi</i>
4	Predikatif	0	—	—	—

Berdasarkan analisis terhadap teks berita prakiraan cuaca BMKG yang dipublikasikan oleh Kompas.com dengan judul “BMKG Ungkap Wilayah Berpotensi Hujan Lebat 6–7 April 2026”, ditemukan empat jenis frasa eksosentris, yaitu frasa eksosentris direktif, relatif, objektif, dan predikatif. Keempat jenis tersebut muncul dengan fungsi sintaktis yang beragam dalam membangun kejelasan informasi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

A. Frasa Eksosentris Direktif (Preposisional)

Frasa eksosentris direktif merupakan frasa yang diawali dengan preposisi dan berfungsi sebagai penunjuk keterangan waktu, tempat, arah, maupun sumber. Data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Frasa “pada Senin-Selasa, 6–7 April 2026” merupakan frasa eksosentris direktif dengan struktur preposisi pada + keterangan waktu. Penggunaan kata depan pada berfungsi untuk menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa sehingga frasa ini termasuk keterangan waktu.
2. Frasa “pada Kamis (2/4/2026)” merupakan frasa eksosentris direktif dengan struktur pada + keterangan waktu. Penggunaan kata depan pada berfungsi untuk menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa, sehingga frasa ini termasuk keterangan waktu.
3. Frasa “ke depan” merupakan frasa eksosentris direktif dengan struktur ke + keterangan waktu. Penggunaan kata depan ke berfungsi untuk menunjukkan arah waktu yang akan datang, sehingga frasa ini termasuk keterangan waktu.
4. Frasa “di Indonesia” memiliki struktur di + keterangan tempat. Kata depan di berfungsi untuk menunjukkan lokasi, sehingga frasa ini termasuk keterangan tempat.
5. Frasa “pada skala global” merupakan frasa dengan struktur pada + lingkup. Preposisi pada dalam konteks ini berfungsi untuk menunjukkan cakupan atau konteks pembahasan secara luas.
6. Frasa “di wilayah Indonesia” tersusun dari di + keterangan tempat yang berfungsi untuk menunjukkan lokasi yang lebih spesifik dibandingkan frasa sebelumnya.

7. Frasa “dari indeks NINO 3.4 sebesar -0,42” memiliki struktur dari + sumber. Kata depan dari berfungsi untuk menunjukkan asal data atau sumber informasi yang digunakan dalam pernyataan tersebut.
8. Frasa “dari Samudra Hindia timur Afrika ke wilayah Indonesia” merupakan gabungan dua preposisi, yaitu dari + asal dan ke + tujuan. Struktur ini berfungsi untuk menunjukkan arah pergerakan dari suatu wilayah ke wilayah lain.
9. Frasa “ke wilayah Indonesia” memiliki struktur ke + keterangan tempat. Preposisi ke berfungsi untuk menunjukkan tujuan atau arah perpindahan.
10. Frasa “di sebagian besar wilayah Indonesia” tersusun atas di + keterangan tempat yang menunjukkan lokasi dominasi suatu fenomena, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi angin.
11. Frasa “menuju musim kemarau” memiliki struktur menuju + arah. Kata menuju berfungsi untuk menunjukkan arah perubahan atau peralihan kondisi, yaitu menuju musim tertentu.
12. Frasa “di sebagian wilayah di Indonesia” merupakan frasa dengan struktur di + keterangan tempat yang berfungsi menunjukkan lokasi kejadian secara lebih terbatas.
13. Frasa “ke sejumlah wilayah Indonesia” memiliki struktur ke + keterangan tempat. Preposisi ke berfungsi untuk menunjukkan tujuan pergerakan, misalnya pada gelombang atau fenomena alam.
14. Frasa “di perairan barat Aceh serta Laut Banda” tersusun dari di + keterangan tempat yang berfungsi menunjukkan lokasi terjadinya suatu fenomena, seperti pembentukan siklon.
15. Frasa “di wilayah tersebut” memiliki struktur di + keterangan tempat yang berfungsi menunjukkan lokasi dampak dari suatu peristiwa yang telah disebutkan sebelumnya.
16. Frasa “di sejumlah wilayah” juga merupakan frasa dengan struktur di + keterangan tempat, yang berfungsi untuk menunjukkan lokasi terjadinya kondisi tertentu, seperti labilitas atmosfer.
17. Frasa “dari laman resmi BMKG” memiliki struktur dari + sumber. Preposisi dari berfungsi untuk menunjukkan sumber informasi, sehingga frasa ini menegaskan asal data yang digunakan dalam berita.

B. Frasa Eksosentris Relatif

Frasa eksosentris relatif merupakan frasa yang menggunakan kata penghubung “yang” untuk memperjelas unsur sebelumnya. Data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Frasa “wilayah yang berpotensi hujan lebat” merupakan frasa eksosentris relatif dengan struktur nomina + yang + klausa penjelas. Klausa yang berpotensi hujan lebat berfungsi membatasi makna kata “wilayah”, sehingga yang dimaksud bukan semua wilayah, tetapi hanya wilayah tertentu yang memiliki potensi hujan lebat.
2. Frasa “indeks yang tidak memberikan peningkatan” memiliki struktur nomina + yang + klausa relatif. Klausa ini berfungsi memperjelas sekaligus membatasi unsur sebelumnya yaitu indeks, sehingga hanya kondisi tertentu yang tidak memberikan peningkatan signifikan yang dimaksud.

3. Frasa “wilayah yang berpotensi hujan” merupakan frasa dengan struktur nomina + yang + klausa penjelas. Klausa tersebut berfungsi mempersempit makna “wilayah” berdasarkan waktu kejadian, yaitu hanya wilayah yang diperkirakan mengalami hujan pada waktu tersebut.
4. Frasa “wilayah yang berpotensi hujan intensitas sedang hingga lebat” memiliki struktur nomina + yang + klausa penjelas. Klausa ini berfungsi membatasi jenis wilayah yang dimaksud berdasarkan tingkat intensitas hujan, sehingga tidak mencakup semua wilayah.
5. Frasa “hujan lebat yang dapat disertai kilat/petir” merupakan frasa dengan struktur nomina + yang + klausa penjelas. Klausa ini berfungsi menambahkan keterangan tentang kondisi hujan, bukan untuk membatasi jenis hujan tertentu, melainkan memberi gambaran tambahan tentang kemungkinan yang menyertainya.
6. Frasa “yang berpotensi mengganggu kelancaran perjalanan” memiliki struktur yang + klausa relatif. Klausa ini berfungsi menambahkan informasi mengenai dampak atau akibat dari peristiwa yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga hanya sebagai penjelas tambahan.

C. Frasa Eksosentris Objektif

Menurut Ramlan (2005), frasa eksosentris merupakan frasa yang tidak memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya. Dalam penelitian ini, istilah frasa eksosentris objektif digunakan untuk merujuk pada konstruksi verba + objek. Namun, perlu dipahami bahwa secara sintaksis, bentuk-bentuk tersebut juga dapat dipandang sebagai bagian dari klausa (predikat + objek). Data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Frasa “memperkirakan wilayah” merupakan frasa eksosentris objektif dengan struktur verba + objek. Inti frasa ini adalah memperkirakan wilayah, tanpa unsur keterangan tambahan, sehingga secara langsung menunjukkan tindakan memperkirakan suatu wilayah.
2. Frasa “memberikan peningkatan signifikan” memiliki struktur sebagai berikut: memberikan berfungsi sebagai predikat (verba), sedangkan peningkatan signifikan berfungsi sebagai objek. Frasa ini menyatakan tindakan pemberian suatu peningkatan yang bersifat signifikan.
3. Frasa “menunjukkan tidak adanya aliran udara signifikan” merupakan frasa dengan struktur verba + objek. Verba menunjukkan diikuti objek tidak adanya aliran udara signifikan.
4. Frasa “mendorong peningkatan massa udara ” memiliki struktur verba + objek. Verba mendorong diikuti objek peningkatan massa udara, sehingga frasa ini berfungsi untuk menyatakan proses yang menyebabkan peningkatan massa udara.
5. Frasa “mengindikasikan bahwa sejumlah wilayah mulai mengalami masa peralihan menuju musim kemarau” merupakan frasa dengan struktur verba + klausa objek. Verba mengindikasikan diikuti klausa objek, sehingga frasa ini berfungsi untuk menyatakan adanya indikasi atau tanda terhadap suatu kondisi.
6. Frasa “memengaruhi potensi hujan” memiliki struktur verba + objek. Verba memengaruhi diikuti objek potensi hujan, sehingga berfungsi untuk menunjukkan adanya pengaruh terhadap potensi hujan.

7. Frasa “meningkatkan pertumbuhan awan ” merupakan frasa dengan struktur verba + objek. Verba meningkatkan diikuti objek pertumbuhan awan, sehingga berfungsi untuk menyatakan proses peningkatan.
8. Frasa “membentuk daerah konvergensi dan konfluensi” memiliki struktur verba + objek. Verba membentuk diikuti objek daerah konvergensi dan konfluensi, sehingga berfungsi untuk menyatakan proses pembentukan suatu fenomena.
9. Frasa “turut mendukung proses konvektif” merupakan frasa dengan struktur verba + objek. Verba mendukung diikuti objek proses konvektif, sehingga frasa ini berfungsi untuk menunjukkan adanya peran dalam mendukung suatu proses.
10. Frasa “meningkatkan kewaspadaan” memiliki struktur verba + objek. Verba meningkatkan diikuti objek kewaspadaan, sehingga berfungsi untuk menyatakan upaya peningkatan kesiapsiagaan.
11. Frasa “memicu bencana hidrometeorologi” merupakan frasa dengan struktur verba + objek. Verba memicu diikuti objek bencana hidrometeorologi, sehingga berfungsi untuk menyatakan sebab terjadinya suatu bencana.
12. Frasa “mengganggu kelancaran perjalanan” memiliki struktur verba + objek. Verba mengganggu diikuti objek kelancaran perjalanan, sehingga berfungsi untuk menunjukkan dampak negatif terhadap aktivitas perjalanan.
13. Frasa “mewaspadaai potensi pohon atau dahan tumbang” merupakan frasa dengan struktur verba + objek. Verba mewaspadaai diikuti objek potensi pohon atau dahan tumbang, sehingga berfungsi untuk menyatakan imbauan kewaspadaan.
14. Frasa “membatasi aktivitas” memiliki struktur verba + objek. Verba membatasi diikuti objek aktivitas, sehingga berfungsi untuk menyatakan tindakan pembatasan kegiatan.
15. Frasa “memantau informasi prakiraan cuaca” merupakan frasa dengan struktur verba + objek. Verba memantau diikuti objek informasi prakiraan cuaca, sehingga berfungsi untuk menyatakan kegiatan pengawasan atau pemantauan informasi.

D. Frasa Eksosentris Predikatif

Dalam teks berita yang dianalisis, tidak ditemukan frasa eksosentris predikatif dalam bentuk murni. Satuan-satuan yang semula diduga sebagai frasa predikatif justru menunjukkan ciri-ciri sebagai klausa, karena telah memuat hubungan subjek dan predikat secara lengkap. Hal ini terlihat pada konstruksi seperti “kondisi cuaca di Indonesia masih dipengaruhi oleh dinamika atmosfer” dan “fenomena El Nino–Southern Oscillation (ENSO) berada pada fase netral”, yang secara jelas memperlihatkan adanya unsur subjek dan predikat yang membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam teks berita, khususnya yang berkaitan dengan informasi cuaca, penyampaian kondisi atau keadaan cenderung diwujudkan dalam bentuk klausa, bukan frasa. Struktur klausa memungkinkan informasi disampaikan secara lebih lengkap dan langsung, sehingga pembaca dapat memahami situasi yang dijelaskan tanpa memerlukan penafsiran tambahan. Dengan kata lain, relasi predikatif dalam teks ini tidak hadir sebagai bagian dari frasa, melainkan sebagai konstruksi klausal yang memang berfungsi menyampaikan pernyataan.

Jika dikaitkan dengan sifat wacana berita, kecenderungan ini dapat dipahami karena teks berita menuntut kejelasan dan ketegasan informasi. Penyampaian kondisi cuaca, misalnya, tidak cukup hanya dinyatakan melalui unsur yang bersifat frasal, tetapi

mempunyai struktur yang mampu memuat informasi secara utuh. Oleh karena itu, penggunaan klausa menjadi lebih dominan dibandingkan frasa dalam merepresentasikan relasi predikatif. Dengan demikian, ketiadaan frasa eksosentris predikatif dalam bentuk murni dalam teks ini bukanlah kekurangan, melainkan menunjukkan bahwa struktur bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan komunikatifnya. Relasi predikatif tetap hadir, tetapi direalisasikan melalui bentuk klausa yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat faktual dan aktual.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi jenis frasa eksosentris sangat dipengaruhi oleh karakteristik teks berita prakiraan cuaca sebagai wacana informatif. Dominasi frasa eksosentris direktif dapat ditafsirkan sebagai konsekuensi dari kebutuhan utama teks berita untuk menyampaikan informasi yang bersifat faktual, khususnya terkait dimensi waktu, lokasi, dan arah pergerakan fenomena alam. Dalam perspektif teori Ramlan (2005), fungsi keterangan yang melekat pada frasa direktif menjadi elemen penting dalam membangun konteks situasional suatu peristiwa.

Jika dikaitkan dengan teori bahasa jurnalistik (Sumadiria, 2016), penggunaan frasa direktif yang dominan mencerminkan prinsip kejelasan dan ketepatan informasi. Berita cuaca tidak hanya menyampaikan apa yang terjadi, tetapi juga harus menjawab “kapan” dan “di mana” secara eksplisit. Oleh karena itu, struktur preposisional menjadi strategi sintaktis yang efektif untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Sementara itu, keberadaan frasa eksosentris relatif yang relatif terbatas menunjukkan adanya kecenderungan efisiensi dalam struktur bahasa. Dalam teori sintaksis, konstruksi relatif berfungsi sebagai pembatas atau penjelas (Kridalaksana, 2008), namun dalam teks berita, penggunaannya cenderung selektif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penulis berita menghindari struktur yang berpotensi memperpanjang kalimat, sehingga hanya digunakan ketika benar-benar diperlukan untuk memperjelas referensi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa frasa relatif dalam berita online tidak selalu dominan karena adanya tuntutan gaya bahasa yang ringkas. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa keterbatasan penggunaan frasa relatif tidak hanya dipengaruhi oleh gaya, tetapi juga oleh jenis teks—dalam hal ini teks cuaca yang lebih berorientasi pada data faktual dibandingkan deskripsi naratif.

Di sisi lain, kemunculan frasa eksosentris objektif dalam jumlah yang cukup signifikan mengindikasikan bahwa teks berita cuaca tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga eksplanatif. Frasa seperti *memengaruhi potensi hujan* atau *memicu bencana hidrometeorologi* memperlihatkan adanya upaya menjelaskan hubungan kausal antarfenomena. Dalam kerangka linguistik fungsional, hal ini menunjukkan bahwa bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman pembaca terhadap proses yang terjadi.

Adapun tidak ditemukannya frasa eksosentris predikatif dalam bentuk murni dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan komunikasi. Secara teoretis, relasi predikatif dapat muncul dalam frasa, tetapi dalam praktik wacana berita, relasi tersebut lebih efektif direalisasikan dalam bentuk klausa. Hal ini memperkuat argumen bahwa struktur sintaksis dalam teks tidak hanya ditentukan oleh kaidah gramatikal, tetapi juga oleh fungsi komunikatif.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memperlihatkan adanya kekhasan dalam teks berita prakiraan cuaca. Berbeda dengan teks berita lain seperti politik atau kriminal yang cenderung lebih naratif dan argumentatif, teks cuaca lebih menonjolkan struktur keterangan dan proses. Implikasinya, pemilihan jenis frasa dalam suatu teks sangat bergantung pada tujuan komunikatif dan jenis informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan frasa eksosentris dalam teks berita tidak bersifat acak, melainkan sistematis dan fungsional. Temuan ini memberikan implikasi teoretis bahwa analisis sintaksis perlu mempertimbangkan konteks wacana, serta implikasi praktis bagi penulisan berita agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teks berita prakiraan cuaca memanfaatkan berbagai jenis frasa eksosentris, yaitu direktif, relatif, dan objektif, dengan distribusi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penyampaian informasi. Frasa eksosentris direktif menjadi jenis yang paling dominan karena berfungsi menyampaikan keterangan waktu, tempat, arah, dan sumber. Sementara itu, frasa relatif berperan dalam memperjelas rujukan hanya ketika diperlukan, dan frasa objektif digunakan untuk menggambarkan proses, pengaruh, serta hubungan sebab-akibat. Adapun untuk kategori predikatif, penelitian ini tidak menemukan frasa eksosentris predikatif dalam bentuk murni karena relasi predikatif lebih banyak muncul dalam bentuk klausa yang lengkap.

Dominasi jenis frasa tersebut menunjukkan bahwa teks berita cuaca sangat menyesuaikan bahasa dengan kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas, terutama terkait waktu (kapan), lokasi (di mana), penjelasan (apa yang terjadi), dan proses (mengapa serta bagaimana terjadi). Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu sumber data, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan beberapa teks berita cuaca dari berbagai media agar hasilnya lebih kuat dan lebih mewakili penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Rineka Cipta.
- Kompas.com. (2026, April 6). *BMKG ungkap wilayah berpotensi hujan lebat 6–7 April 2026, ini daftar lengkapnya*. Diakses dari <https://amp.kompas.com/tren/read/2026/04/06/060000365/bmkg-ungkap-wilayah-berpotensi-hujan-lebat-6-7-april-2026-ini-daftar>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik (Edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, P. Y. (2021). *Analisis frasa eksosentris pada berita online Detik News: Kajian sintaksis*. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 45–56.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.

- Prasetyo, A. (2019). *Ketepatan struktur sintaksis dalam bahasa jurnalistik*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 120–128.
- Ready, A., & Rummyeni. (2016). *Media online sebagai sarana penyampaian informasi secara aktual*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 45–52.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV Karyono.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sari, M. (2020). *Analisis frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 67–75.
- Sumadiria, A. S. H. (2016). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Simbiosis Rekatama Media.